

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecemasan dialami pada waktu tertentu oleh tiap individu tanpa kecuali karena kecemasan merupakan pengalaman manusia yang bersifat universal. Menurut Freud (dalam Trismiati, 2004) kecemasan adalah suatu perasaan yang tidak menyenangkan, yang diikuti oleh reaksi fisiologis tertentu seperti perubahan detak jantung dan pernafasan. Kecemasan melibatkan persepsi tentang perasaan yang tidak menyenangkan dan reaksi fisiologis dan dapat diartikan kecemasan merupakan reaksi atas situasi yang dianggap berbahaya (Trismiati, 2004).

Kecemasan yang dirasakan oleh individu memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari kecemasan adalah apabila kecemasan muncul pada tingkat moderat dan memberikan kekuatan untuk melakukan sesuatu, kecemasan yang dirasakan dapat membantu individu membangun pertahanan diri agar rasa cemas yang dirasakan dapat berkurang sedikit demi sedikit. Sedangkan dampak negatif dari kecemasan adalah apabila kecemasan muncul pada tingkat tinggi karena dapat menimbulkan simtom-simtom fisik seperti peningkatan detak jantung dan penegangan otot tubuh sehingga timbul reaksi panik (Asmadi, 2008).

Mahasiswa sebagai individu yang berada pada usia peralihan dari remaja akhir menuju dewasa dini, rentan dengan konflik internal dan lingkungan baru yang berdampak pada terjadi kecemasan. Salah satu penyebab mahasiswa mengalami kecemasan adalah perubahan lingkungan belajar. Mahasiswa mengalami kecemasan yang mengakibatkan timbul rasa kebingungan dan distorsi persepsi. Mahasiswa juga sering mengalami ketegangan saraf yang membuat nilai-nilai ujian jatuh. Terdapat dua tipe kecemasan yang sering dialami oleh mahasiswa yaitu kecemasan yang menurunkan kemampuan akademis dan kecemasan yang membuat mahasiswa mampu bekerja baik meskipun mengalami stres. Kecemasan yang menurunkan kemampuan akademis siswa diketahui dengan adanya kekhawatiran untuk bisa menempuh ujian dengan baik serta timbul ketakutan menjelang dilaksanakan ujian yang mengganggu kejernihan pikiran dan daya ingat mahasiswa, sedangkan kecemasan yang membuat mahasiswa mampu bekerja dengan baik meskipun mengalami stres diketahui dengan ada kondisi beberapa mahasiswa yang tinggal jauh dengan orang-orang terdekat khususnya orang tua (Goleman, 2000).

Keinginan untuk mandiri dan kesiapan fisik dan psikologis menyebabkan mahasiswa memiliki situasi kompleks untuk memutuskan untuk tetap tinggal dengan orangtua atau harus merantau dan jauh dari

orangtua. Mahasiswa memilih tinggal tidak dengan orangtua dan harus kos dengan alasan ingin hidup mandiri dan ingin berbaur dengan masyarakat sekitar. Mahasiswa yang tinggal di kos akan berada jauh dari orangtua dan intensitas bertemu hanya pada saat libur kuliah. Hal tersebut membuat mahasiswa tidak bisa memiliki kerekatan hubungan yang lebih karena tidak bisa bertemu setiap hari dan tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan orangtua. Kurang keterikatan antara orangtua dan mahasiswa dapat mempengaruhi tingkat kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa (Prabowo, 2013). Kajian empiris terdahulu juga menyebutkan bahwa dukungan orangtua sebagai bentuk *social support* bagi mahasiswa memiliki pengaruh signifikan pada tingkat kecemasan mahasiswa (Yasin & Dzulkifli, 2010).

Dari uraian di depan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat kecemasan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Katolik Widya Mandala yang tinggal bersama orangtua dan yang tidak tinggal bersama orangtua. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Pakuwon City (UKWMS) pada mahasiswa angkatan ke III. Mahasiswa angkatan ke III di fakultas kedokteran merupakan mahasiswa dengan tingkat tekanan tinggi dan harus

menyelesaikan 145 SKS, dimana mayoritas mahasiswa juga merupakan mahasiswa dari luar Surabaya, sehingga harus tinggal jauh dari orangtua.

Berdasarkan uraian obyek penelitian di depan maka selanjutnya, judul penelitian ini adalah “Perbedaan Tingkat Kecemasan antara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Katolik Widya Mandala yang Tinggal Bersama Orangtua dan Yang Tidak Tinggal Bersama Orangtua”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kecemasan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Katolik Widya Mandala yang tinggal bersama orangtua dan yang tidak tinggal bersama orangtua?
2. Apakah ada perbedaan antara kecemasan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Katolik Widya Mandala yang tinggal bersama orangtua dan yang tidak tinggal bersama orangtua?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan di depan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Memahami perbedaan tingkat kecemasan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Katolik Widya Mandala yang tinggal bersama orangtua dengan yang tidak tinggal bersama orangtua.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mengukur tingkat kecemasan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Katolik Widya Mandala yang tinggal bersama orangtua dan yang tidak tinggal bersama orangtua.
 - b. Membandingkan tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Katolik Widya Mandala yang tinggal bersama orangtua dan yang tidak tinggal bersama orangtua.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat bagi akademik
Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah agar dapat menunjang bahan kajian dengan membandingkan teori dengan fakta yang terjadi di lapangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan memberi masukan pada orangtua memahami tentang tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa yang tinggal bersama orangtua dan yang tidak tinggal bersama orangtua, sehingga dapat menjadi acuan untuk usaha-usaha perbaikan pola asuh / pendampingan / dukungan orangtua kepada anaknya.